LOKAKARYA
Journal Research and Education Studies
Vol. 5 – No. 2 2026 | EISSN: 2962-3537 | Page 254-261
https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/

Pelaksanaan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Cerdas Murni

Subban[1] , Naila Putri Siregar[2], Sopiyatul Bahana Harahap[3], Khairunnisa Nasution[4], Arlina[5]

[1] STAI Al-Hikmah Medan, Indonesia
[2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: subban.lubis@gmail.com[1], naila0301232076@uinsu.ac.id[2], sopiyatul0301232074@uinsu.ac.id[3], khairunnisa0301232072@uinsu.ac.id[4], arlina@uinsu.ac.id[5]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di SMA Cerdas Murni. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter dan akhlak siswa di tengah berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi serta perubahan perilaku remaja yang berpotensi memengaruhi nilai-nilai moral dan spiritual. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang positif. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan dipandang sebagai sarana yang dapat mendukung pembentukan akhlak siswa secara lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pembina kegiatan keagamaan, pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive, serta data sekunder dari dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan, arsip foto, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan, serta perpanjangan waktu pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Seni Islam (Selam) memiliki peran dalam menanamkan nilai kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa percaya diri, serta memperkuat identitas keislaman siswa melalui kegiatan seni yang dipadukan dengan pembiasaan nilai-nilai Islam. Ekstrakurikuler Tahfidz berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan dengan menekankan keteladanan, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Sementara itu, kegiatan Tarbiyatunnisa menjadi sarana pembinaan keislaman bagi siswi dengan menanamkan nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan kedisiplinan melalui kegiatan kultum, diskusi keagamaan, serta berbagai pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Islam, Tahfidz, dan Tarbiyatunnisa di SMA Cerdas Murni efektif dalam membentuk akhlak siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Kegiatan Keagamaan, Akhlak, Siswa

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of extracurricular and religious activities in shaping the moral character (akhlak) of students at SMA Cerdas Murni. The study is based on the importance of character and moral development amid various challenges arising from technological advancements and changes in adolescent behavior that may affect moral and spiritual values. As an educational institution, a school is not only responsible for developing students' academic abilities but also plays a role in instilling religious values, discipline, responsibility, and positive social behavior. Therefore, extracurricular and religious activities are considered important means of supporting the comprehensive development of students' moral character. This study employed a descriptive qualitative approach. The data consisted of primary data obtained through observations, interviews, and documentation involving supervisor of religious activities, extracurricular supervisors, and students selected using purposive sampling techniques. Secondary data were obtained from school documents, including activity schedules, photographic archives, and relevant literature. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation, prolonged engagement, and increased persistence in observation. The findings revealed that the Islamic Arts Extracurricular Program (Seni Islam/Selam) plays a role in instilling values of politeness, discipline, responsibility, self-confidence, and strengthening students' Islamic identity through artistic activities integrated with the habituation of Islamic values. The Tahfidz Extracurricular Program contributes to students' character development through continuous Qur'an memorization activities that emphasize exemplary behavior, patience, discipline, responsibility, and honesty. Meanwhile, the Tarbiyatunnisa program serves as a medium for Islamic guidance for female students by fostering religiosity, honesty, responsibility, courage, and discipline through religious speeches (kultum), religious discussions, and various routine habituation activities. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Islamic Arts (Selam), Tahfidz, and Tarbiyatunnisa extracurricular programs at SMA Cerdas Murni is effective in shaping students' moral character through continuous processes of habituation, role modeling, and the internalization of Islamic values.

Keywords: Extracurricular Activities, Religious Activities, Moral Character (akhlak), Student

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga berakhlak, bermoral, dan berkepribadian baik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, religius, serta mampu menjalin hubungan sosial secara positif. Dalam pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi aspek penting yang harus berjalan seimbang dengan pengembangan kemampuan akademik siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sekolah perlu menghadirkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual sekaligus pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.

Harapan tersebut dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi dan media sosial yang berlangsung sangat cepat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja, terutama dalam membentuk pola pikir dan gaya hidup mereka. Banyak siswa lebih mudah terpengaruh oleh budaya digital dibandingkan nilai moral dan etika yang diajarkan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini terlihat dari menurunnya kedisiplinan, rendahnya sikap hormat terhadap guru, meningkatnya perilaku individualistis, serta berkurangnya kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa belum berjalan secara maksimal. Apabila situasi ini terus terjadi, pendidikan dikhawatirkan hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademik, tetapi lemah dalam aspek moral dan spiritual.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan ialah melalui penguatan kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas keagamaan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepemimpinan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan kelompok. Di sisi lain, kegiatan keagamaan berperan dalam menanamkan nilai spiritual dan moral sehingga dapat membentuk kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perpaduan antara kedua kegiatan tersebut dinilai mampu membentuk akhlak siswa secara lebih menyeluruh karena mencakup aspek sosial sekaligus spiritual.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Zhafira Oktafiani Lukitosari dan Rahmat (2024) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui aktivitas langsung di sekolah. Selain itu, penelitian Ega Nasrudin, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, dan Agus Fakhruddin (2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu memperkuat karakter religius siswa melalui pembiasaan nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Anggi Cerlin, Galih Dewi Utami, dan Sandi Iswara (2024) juga menegaskan bahwa program pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap pembentukan disiplin, kejujuran, dan kerja sama siswa di lingkungan sekolah.

SMA Cerdas Murni merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas keagamaan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter siswa. Program tersebut dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk memperkuat nilai moral dan religius mereka. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mencakup organisasi siswa, olahraga, seni, serta berbagai kegiatan pengembangan diri lainnya. Sementara itu, kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui salat berjamaah, pengajian, ceramah agama, dan pembinaan rohani. Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk siswa yang berprestasi sekaligus memiliki akhlak yang baik. Namun demikian, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian terdahulu umumnya membahas kedua kegiatan tersebut secara terpisah, sehingga kajian mengenai keterpaduan keduanya dalam pembentukan akhlak siswa masih terbatas, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di SMA Cerdas Murni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di SMA Cerdas Murni. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam kegiatan sekolah secara alamiah (Moleong, 2018; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMA Cerdas Murni selama April–Juni 2026 karena sekolah tersebut aktif melaksanakan program ekstrakurikuler dan keagamaan yang mendukung pembinaan karakter siswa. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pembina kegiatan keagamaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang

dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan, arsip foto, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan dan perilaku siswa, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan, serta perpanjangan pengamatan agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arikunto memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk layanan pendidikan yang berlangsung di luar jadwal pembelajaran formal dan dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Fokusnya tidak hanya pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis serta pembentukan sikap dan karakter yang selaras dengan kecenderungan minat maupun bakat setiap siswa (Arikunto, 2019).

Muhaimin menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah merupakan bagian dari upaya pendidikan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membiasakan siswa hidup dengan nilai-nilai keislaman (Muhaimin, 2017). Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui beragam aktivitas, mulai dari pelaksanaan ibadah secara bersama, pengajian rutin, penyampaian materi keagamaan, hingga program pembinaan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan.

Akhlak siswa dapat dipandang sebagai gambaran nyata dari cara siswa bersikap, berperilaku, dan membangun kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai moral, etika, serta ajaran agama yang dianutnya. Pembahasan mengenai akhlak tidak hanya berkaitan dengan tindakan yang tampak di permukaan, tetapi juga menyangkut kecenderungan batin yang memengaruhi pilihan dan respons seseorang terhadap berbagai situasi.

Pandangan tersebut sejalan dengan penjelasan Zakiah Daradjat yang mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang panjang setiap kali tindakan itu dilakukan (Daradjat, 2015). Definisi ini menunjukkan bahwa akhlak bukan sekadar perilaku yang muncul sesekali atau dilakukan karena tekanan dari luar. Sebaliknya, akhlak merupakan kualitas yang telah menyatu dalam diri individu hingga menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter pribadinya.

Peran Ekstrakurikuler Seni Islam (SELAM) dalam Membentuk Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler Seni Islam (Selam) tidak dipahami semata-mata sebagai ruang untuk mengasah kemampuan seni siswa. Di dalam pelaksanaannya terdapat dimensi pembinaan karakter yang cukup menonjol, khususnya dalam penguatan akhlak siswa. Pembina tidak hanya berfokus pada kualitas penampilan atau keterampilan bermusik, tetapi juga memberi perhatian pada sikap yang ditampilkan selama proses latihan maupun ketika berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai seperti kesantunan, disiplin, dan tanggung jawab menjadi bagian yang terus ditekankan dalam setiap kegiatan. Bahkan aspek penampilan turut diarahkan agar selaras dengan norma-norma islam yang berlaku di lingkungan sekolah. Latihan shalawat, penggunaan busana muslim pada kesempatan tertentu, serta pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa yang sopan

menjadi praktik yang secara konsisten diterapkan. Dari sini terlihat bahwa kemampuan seni tidak dipisahkan dari pembentukan identitas keislaman siswa, melainkan dikembangkan secara bersamaan dalam satu proses pembinaan yang saling melengkapi.

Cara pembinaan yang diterapkan dalam Seni Islam juga menunjukkan pendekatan yang cukup dekat dengan dunia siswa. Keteladanan dijadikan metode utama dengan menghadirkan figur-figur seni musik islami sebagai contoh yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Pilihan pendekatan ini menarik karena nilai-nilai keagamaan tidak selalu disampaikan melalui ceramah atau pembelajaran yang bersifat formal. Sebaliknya, nilai tersebut dihadirkan melalui aktivitas yang memang disukai siswa sehingga proses penerimaannya cenderung lebih alami. Ketika siswa mengagumi seorang tokoh musik islami yang dikenal tidak hanya karena karyanya tetapi juga karena akhlaknya, proses penanaman nilai menjadi lebih mudah diterima dibandingkan sekadar penyampaian nasihat. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pembentukan akhlak memiliki peluang lebih besar untuk berhasil ketika pesan-pesan keislaman disampaikan melalui media yang dekat dengan minat, pengalaman, dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, selam tidak hanya berperan sebagai kegiatan seni tetapi juga sebagai ruang pendidikan karakter yang memadukan ekspresi kreatif dengan pembiasaan nilai-nilai islam. Bagi siswa, keikutsertaan dalam ekstrakurikuler Seni Islam tidak hanya meningkatkan kemampuan vokal dan bermain alat musik, tetapi juga memberikan pengalaman sosial dan religius yang positif. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab serta mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama anggota. Kegiatan shalawat dan pengalaman tampil dalam berbagai acara turut memperkuat nilai keislaman sekaligus meningkatkan rasa percaya diri, terutama berkat dukungan dari teman sebaya.

Adanya perubahan perilaku pada beberapa siswa yang sebelumnya mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut keterangan pembina, keterlibatan dalam kegiatan seni islam membantu siswa menjadi lebih terbuka, lebih percaya diri saat berinteraksi, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kelompok. Perubahan tersebut tidak selalu muncul dalam bentuk prestasi yang terlihat secara langsung, tetapi tercermin melalui pola komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kesediaan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok. Fakta ini memperlihatkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada peningkatan keterampilan tertentu yang menjadi fokus program. Ada fungsi lain yang sering kali luput dari perhatian yaitu sebagai ruang sosial tempat siswa belajar membangun relasi, mengelola emosi, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam konteks tersebut, selam tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni bernuansa islami tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

Peran Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Membentuk Akhlak Siswa

Pembinaan tahfidz dilaksanakan melalui metode *talaqqi* dengan menekankan ketepatan bacaan dan pengulangan hafalan (murojaah), serta menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan individu siswa. Di samping itu, pemberian penghargaan dan penerapan hukuman yang bersifat edukatif digunakan untuk meningkatkan motivasi serta kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pembina menjelaskan bahwa program tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan Al-Qur'an tetapi juga diarahkan untuk membentuk akhlak yang baik, seperti

kejujuran dan sikap santun. Sikap sopan santun, rasa hormat, dan kedisiplinan dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat akhlak karimah. Sopan santun menunjukkan adab dalam menuntut ilmu, sikap menghormati mencerminkan kesadaran akan pentingnya ilmu serta peran guru sebagai pemberi ilmu, sedangkan disiplin menjadi faktor utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Apabila ketiga sikap tersebut terus ditanamkan dan dikembangkan dalam lingkungan pendidikan, maka tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Rif'ah, 2025). Proses pembinaan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta interaksi yang berkelanjutan antara guru dan siswa, sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa pendidikan agama bertujuan membentuk kepribadian sesuai nilai-nilai islam. Pembina juga menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan masing-masing siswa tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari keberhasilan menanamkan nilai kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin (2014) mengenai pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam internalisasi nilai Islam.

Temuan tersebut didukung oleh pengalaman siswa yang mengikuti program tahfidz. Mereka menyatakan bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan konsistensi melalui murojaah yang dilakukan secara rutin, terutama saat memiliki waktu luang. Motivasi menghafal juga didasarkan pada niat untuk beribadah kepada Allah Swt. Menurut siswa, penghafal Al-Qur'an tidak hanya dituntut memiliki hafalan yang baik, tetapi juga menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran moral dan spiritual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz di SMA Cerdas Murni tidak hanya dinilai dari banyaknya hafalan yang dikuasai siswa, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Al-Qur'an tercermin dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembinaan lebih menekankan kualitas karakter dari pada sekadar kuantitas hafalan. Dengan demikian, program tahfidz berperan tidak hanya dalam memperkuat *religiusitas*, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang memadukan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan siswa.

Peran Kegiatan Tarbiyatunnisa dalam Membentuk Akhlak Siswa

Kegiatan Tarbiyatunnisa diselenggarakan sebagai bentuk pembinaan keislaman bagi siswi, terutama ketika mereka sedang berhalangan melaksanakan salat. Program ini bertujuan agar waktu yang dimiliki tetap dimanfaatkan secara positif dan tetap berada dalam pengawasan sekolah. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dari Senin hingga Kamis serta pada hari Sabtu melalui kegiatan seperti kultum dan sesi tanya jawab mengenai berbagai persoalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelaksanaan tersebut, Tarbiyatun nisa tidak hanya menjadi kegiatan pengganti selama masa haid, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter muslimah. Keberhasilan kegiatan Tarbiyatunnisa dinilai dari perubahan sikap dan perilaku siswi setelah mengikuti pembinaan. Materi yang disampaikan berfokus pada peran perempuan dalam islam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meski kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat sebagian siswi yang kurang jujur mengenai kondisinya, sehingga sekolah menerapkan aturan tertentu untuk mendukung kelancaran pelaksanaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya menekankan pemahaman keagamaan, tetapi juga penguatan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Temuan tersebut diperkuat oleh pengalaman para peserta yang memandang Tarbiyatunnisa sebagai kegiatan yang bermanfaat selama masa haid. Program ini membantu siswi tetap terlibat dalam aktivitas yang edukatif dan bernilai religius, sekaligus mencegah mereka berkeliaran saat pelaksanaan salat berjamaah. Keterlibatan siswi dalam penyampaian kultum secara bergiliran juga menjadi sarana untuk melatih keberanian, tanggung jawab, dan memperdalam pemahaman keagamaan. Sementara itu, penerapan aturan bagi peserta yang tidak jujur mencerminkan upaya penanaman nilai disiplin dan kejujuran dalam kegiatan tersebut. Program ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan pelaksanaan tersebut, Tarbiyatunnisa tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter muslimah yang menanamkan nilai *religiusita*s, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Cerdas Murni, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan program keagamaan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan akhlak siswa. Proses pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler Seni Islam (Selam) berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri melalui kegiatan seni yang dipadukan dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Program ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan seni siswa, tetapi juga membantu mereka membangun hubungan sosial yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat identitas keislaman yang dimiliki. Ekstrakurikuler Tahfidz turut berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara konsisten. Proses pembinaan yang menekankan keteladanan, kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, dan kejujuran menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak semata-mata dinilai dari jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Di sisi lain, kegiatan Tarbiyatunnisa berfungsi sebagai wadah pembinaan keislaman bagi siswi dengan menanamkan nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan kedisiplinan. Melalui kegiatan kultum, diskusi keagamaan, serta berbagai pembiasaan yang dilakukan secara rutin, para siswi memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus mengembangkan karakter muslimah yang baik. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Islam, Tahfidz, dan Tarbiyatunnisa di SMA Cerdas Murni terbukti efektif sebagai sarana pembentukan akhlak siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta internalisasi nilai-nilai Islam yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). *Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang*. Journal of Education Research, 5(1). DOI: 10.37985/jer.v5i1.855.

Daradjat, Zakiah. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lukitosari, & Rahmat. (2024). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1).

Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2014). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2017). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasrudin, dkk. (2023). Penguatan karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).

Rif'ah. (2025). Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Dalam Memperkuat Akhlak Karimah Di SMK Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah dan Sosial.* 26(1).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.